

## DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA

Margareth Enrica Sebastian<sup>1\*</sup>, Dian Purnama Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya

\*mar\_fang@yahoo.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of leverage, audit committee, growth opportunities, and litigation risk on financial statement integrity in real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in period 2015-2019. The independent variable is leverage, audit committee, growth opportunities, and litigation risk and the dependent variable is financial statement integrity. The design of this research is quantitative research. The data collection method used in this study is documentation by collecting financial statements of real estate companies in period 2015-2019 obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The population in this study are 43 companies, while sample used are 41 companies with purposive sampling technique. Data analysis technique used are multiple linear regression. The results of this study showed that leverage and litigation risk has positive effect on financial statement integrity. Meanwhile, audit committee and growth opportunities has no effect on financial statement integrity.*

*Keywords: financial statement integrity; leverage; audit committee; growth opportunities; litigation risk*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, komite audit, *growth opportunities*, dan risiko litigasi terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Variabel independen penelitian ini adalah *leverage*, komite audit, *growth opportunities*, dan risiko litigasi dan variabel dependennya adalah integritas laporan keuangan. Desain penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada perusahaan *real estate* tahun 2015-2019 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 43 perusahaan sedangkan sampel yang digunakan melalui teknik *purposive sampling* adalah sebesar 41 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan risiko litigasi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada sektor *real estate*. Sementara itu, komite audit dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: integritas laporan keuangan; *leverage*; komite audit; *growth opportunities*; risiko litigasi

**Jurnal Akun Nabelo:**  
**Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif**  
Volume 4/Nomor 2/Januari 2022  
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



## A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman tidak lepas dari adanya modernisasi teknologi, sehingga mendorong setiap perusahaan baik internasional maupun lokal untuk mengembangkan bisnisnya. ASEAN Free Trade Area (AFTA) yang merupakan bentuk upaya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2016 memiliki lima elemen kunci yang meliputi bebasnya aliran barang dan jasa, keluar-masuknya investasi, masuknya tenaga kerja terampil dan perpindahan barang modal sehingga mendorong banyak perusahaan terbuka yang *listing* di Bursa Efek Indonesia untuk memanfaatkan sebaik-baiknya kesempatan tersebut untuk menarik minat para investor (Mamesah, Saerang, dan Lambey, 2016). Dinamika pasar memiliki pengaruh global yang luas sehingga menyebabkan adanya kemungkinan investor memasukkan properti dan *real estate* ke dalam portofolio mereka. Sektor *real estate* menjadi sektor penggerak utama ekonomi pada negara di kawasan Asia Pasifik terutama di ASEAN (Amalia, 2020). Hal ini sejalan dengan pesatnya perkembangan pasar properti di Asia yang ditunjukkan dengan adanya pendapat dari bisnis tersebut setidaknya mencapai 30% dalam setahun (Akhir, 2019). Perkembangan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan permintaan *real estate* pada kuartal I 2019 berdasarkan survey oleh tim Business Intelligent Rumah123.com yakni sebesar 42,85% untuk apartemen dibandingkan tahun 2018. Oleh karena itu, berdasarkan peningkatan permintaan *real estate* tersebut, maka menunjukkan bahwa sektor *real estate* merupakan sektor yang membutuhkan dana investasi besar untuk saat ini.

Dalam perkembangannya, tidak menutup kemungkinan bahwa akan adanya peningkatan kebutuhan perusahaan dalam hal dana investasi maupun dana pinjaman dari investor maupun kreditur. Kebutuhan perusahaan industri tersebut juga sejalan dengan kebutuhan investor dan kreditur untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai kondisi ekonomi yang sebenarnya terjadi pada periode tertentu dalam suatu perusahaan (Latifah, 2015 dan Tiyas, 2019). Informasi yang didapatkan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, maupun oleh pengguna laporan keuangan lainnya. Informasi yang dimaksudkan adalah laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi yang menjembatani perusahaan dengan pengguna laporan keuangan untuk menginformasikan hasil akhir dari rangkaian pencatatan setiap transaksi keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengetahui pentingnya penyusunan pelaporan keuangan dengan wajar, andal, dan jujur (Akram, Basuki, dan Budiarto, 2018; Kartika dan Nurhayati, 2018). Apabila perusahaan memiliki laporan keuangan yang wajar, andal, dan jujur maka dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laporan keuangan berintegritas tinggi. Penjelasan tersebut sependapat dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa seharusnya kepentingan dari pihak *principal* (pemegang saham) menjadi kepentingan yang utama atau dengan kata lain tidak adanya perbedaan sehingga kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan adalah sama (Jensen dan Meckling, 1976).

Beberapa faktor seperti *leverage*, komite audit, *growth opportunities*, dan risiko litigasi mempengaruhi integritas laporan keuangan (Emayanti dan Mulianti, 2020; Abdillah dan Saad, 2019; Akram, dkk., 2018; Pratama, Norita, dan Nurbaiti, 2016; serta Saputra, 2016). *Leverage* sendiri merupakan alat ukur seberapa besar hutang yang digunakan untuk mendanai aset (Akram, dkk., 2018). Oleh karena itu, *leverage* berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang berintegritas karena apabila perusahaan ingin meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang terlihat menguntungkan bagi kreditur. Kondisi ini dikhawatirkan

dapat mengurangi integritas laporan keuangan perusahaan. Akram, dkk. (2018) mengatakan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan yang bertolakbelakang dengan Abdillah dan Saad (2019) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan karena *leverage* dapat mendorong eksekutif perusahaan untuk menurunkan integritas dalam menyajikan laporan keuangan (Fajaryani, dalam Abdillah dan Saad, 2019). Selain itu, kedua penelitian tersebut juga berbeda Saputra (2016) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan tingginya tingkat *leverage*, maka menyebabkan kreditur berhak dalam mengawasi operasional perusahaan agar berjalan dengan baik.

Eksistensi komite audit pada perusahaan diharapkan dapat mengurangi dan mencegah manajemen memelihara sifat oportunistik manajemen dan manipulasi laba dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit harus mempunyai independensi yang tinggi dan harus berkompeten di bidangnya, dengan harapan laporan keuangan yang disajikan mempunyai integritas tinggi agar tidak menyesatkan penggunaannya. Penelitian terdahulu yaitu Emayanti dan Mulianti (2020) menunjukkan integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh komite audit karena komite audit memiliki tanggungjawab dalam memastikan bahwa perusahaan telah melakukan penyajian laporan keuangan dengan benar dan wajar, sehingga integritas laporan keuangan meningkat. Hal ini bertolakbelakang dengan penelitian Himawan (2019) yang menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan peran komite audit dinilai semata-mata sebagai pelengkap untuk memenuhi regulasi yang berlaku, tanpa menunjukkan adanya kinerja yang efektif.

Adanya *growth opportunities* dalam perusahaan cenderung akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingginya peluang untuk menumbuhkan perusahaan, menunjukkan semakin besar pula keperluan pendanaan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut selain didapatkan dari investasi investor dan kreditur, juga bisa berasal dari cadangan investasi yang didapatkan dari laba yang belum diakui pada periode sebelumnya. Hasil penelitian Saputra (2016) mengatakan bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan yang melakukan cadangan investasi cenderung menunda pengakuan laba pada periode berjalan. Selain itu, terdapat penelitian lain yang bertolakbelakang dengan hasil penelitian Saputra (2016) yaitu penelitian Pratama, dkk., (2016) yang mengatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang bertumbuh secara konsisten memungkinkan manajemen dituntut untuk meningkatkan pendapatannya lebih besar setiap periode dibanding periode sebelumnya, sehingga manajemen tersebut lebih optimis untuk meningkatkan pendapatannya.

Suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaannya sebisa mungkin akan menghindari hal-hal yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Menurut Saputra (2016), salah satu kondisi yang dianggap merugikan bagi perusahaan adalah adanya risiko litigasi yang tinggi. Risiko litigasi diharapkan dapat menekan adanya sifat oportunistik manajemen yang cenderung menyajikan laba terlalu tinggi. Menurut Amilia dan Sinambela (2018), perusahaan berusaha menyajikan pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan secara baik, wajar, dan jujur serta dapat diandalkan. Saputra (2016) juga menjelaskan integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh risiko litigasi karena risiko litigasi berpotensi merugikan perusahaan sehingga perusahaan termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Amilia dan Sinambela (2018) menyatakan hal yang sebaliknya dimana risiko litigasi tidak mendorong laporan keuangan disajikan dengan kualitas yang baik karena perusahaan cenderung tidak

mempertimbangkan adanya ancaman tuntutan hukum karena kemungkinan lemahnya hukum yang ada.

Selain adanya peningkatan properti di Indonesia, seperti yang sudah dijelaskan pada bagian atas, terdapat juga satu alasan lain yang melatarbelakangi pemilihan sampel sektor *real estate*. Skandal akuntansi pada sektor *real estate* terjadi pada PT Hanson International Tbk di tahun 2016, diketahui PT Hanson melakukan penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, dengan kata lain perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut dengan menyajikan data terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, yang menyebabkan pendapatan perusahaan menjadi naik tajam. Kondisi inilah yang menyebabkan penurunan nilai integritas laporan keuangan, karena data yang disajikan oleh perusahaan tidak dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang yang ada dengan berbagai perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, dan juga dengan alasan pemilihan sampel pada sektor *real estate* maka pengujian ulang dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh *leverage*, komite audit, *growth opportunities*, dan risiko litigasi terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *real estate* di Indonesia.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **B.1. Landasan Teori**

#### *B.1.1. Teori Keagenan*

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan suatu perjanjian antara satu atau banyak pihak (prinsipal) yang mendelegasikan kekuasaan atau tanggungjawabnya kepada pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan mengambil keputusan yang baik untuk prinsipal. Prinsipal yang dimaksud adalah investor maupun kreditur dan agen adalah manajemen perusahaan. Pendelegasian wewenang inilah yang membuat pihak agen terdorong untuk memenuhi kepentingannya sendiri sehingga bertolakbelakang dengan perjanjian yang telah dibuat pada awalnya bersama pihak prinsipal. Hal tersebutlah yang mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen. Kesempatan pihak agen untuk bertindak demi kepentingannya sendiri tercermin dari tingginya tingkat pengendalian dan banyaknya informasi yang dimiliki terhadap perusahaan dibandingkan yang dimiliki oleh pihak prinsipal. Kesempatan itulah yang mengakibatkan kondisi ketidakseimbangan yaitu adanya asimetri informasi (Siahaan, 2017).

#### *B.1.2. Integritas Laporan Keuangan*

Pada hakikatnya, laporan keuangan adalah proses akuntansi yang menjembatani komunikasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, apabila akan digunakan oleh pengguna lainnya, maka seharusnya laporan keuangan tersebut dapat memberikan segala informasi dan gambaran mengenai kondisi yang ada pada perusahaan. Menurut Mita dan Marsoem (2019), informasi pada laporan keuangan tersebut membahas tentang performa, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, sehingga harus disampaikan secara wajar dan jujur, dan dapat diandalkan serta selaras dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Afwan, dkk., 2020). Laporan keuangan akan menjadi alat untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan dapat disebut berintegritas

apabila dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam mengambil suatu keputusan (Siahaan, 2017).

Adapun komponen utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas dari standar akuntansi yang diterapkan. Standar akuntansi keuangan internasional yang digunakan adalah *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Salah satu prinsip akuntansi yang dapat diterapkan pada pelaporan laporan keuangan agar dapat dikatakan berintegritas adalah prinsip konservatisme. Konservatisme sendiri merupakan suatu prinsip yang memberikan informasi bahwa nilai aktiva dan pendapatan yang dimiliki rendah, sedangkan untuk nilai kewajiban dan beban menunjukkan nilai yang tinggi (Gayatri dan Saputra, 2013, dalam Akram, dkk., 2017).

#### *B.1.3. Leverage*

*Leverage* sebagai penilai seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang diberlakukan menjadi sarana pembiayaan sehingga *leverage* merupakan alat penghitung untuk mengetahui seberapa besar jumlah aktiva yang pembiayaannya berasal dari hutang (Akram, dkk., 2018; Karo-Karo dan Perlantino, 2017). Menurut Nurdiniah dan Pradika (2017), perusahaan yang memiliki nilai *leverage* terlalu tinggi, dapat memberikan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan akan berada pada kategori *leverage* ekstrim (hutang ekstrim), sehingga menyebabkan perusahaan berada pada kondisi yang tidak terlepas dari beban hutang. Tingginya tingkat *leverage* akan menyatakan bahwa terdapat risiko yang tinggi pula dikarenakan menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada pada kondisi kesulitan keuangan yang akhirnya menggunakan hutang sebagai alat pembiayaan aktivasnya, namun sebaliknya apabila *leverage* dengan nilai yang rendah menunjukkan risiko yang kecil karena perusahaan tidak sedang dalam kondisi kesulitan keuangan.

Rasio pada *leverage* akan menjadi alat bagi kreditur untuk mempertimbangkan investasi mereka. Hal ini dikarenakan, semakin tingginyanilai *leverage*, maka akan mendorong kreditur untuk menuntut perusahaan memberikan *return* yang besar pula. Kebutuhan akan dana dari kreditur, memotivasi manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan laba maksimal. Hal ini dilakukan atas tujuan untuk menarik kreditur agar memberikan pinjaman hutang kepada perusahaan.

#### *B.1.4. Komite Audit*

Komite audit menjadi bagian dari *corporate governance* yang mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk mengawasi audit eksternal dan menjadi suatu penghubung antara dewan komisaris dengan perusahaan (Akram, dkk., 2018). *Corporate governance* sendiri merupakan sistem yang terstruktur yang berguna untuk membantu dan mengawasi setiap kegiatan operasional perusahaan agar upaya manajemen untuk melakukan manipulasi dapat diminimalisasi (Wijayanti, 2018). Adanya komite audit maka diharapkan dapat menekan sikap oportunistik manajemen perusahaan yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu, dalam pemrosesan laporan keuangan, komite audit memiliki tugas untuk memastikan bahwa suatu perusahaan telah menjalankan kegiatannya selaras dengan regulasi perundang-undangan yang telah diberlakukan (Guna dan Herawaty, 2010 dalam Diantri dan Ulupui, 2016).

Menurut Diantri dan Ulupui (2016), keefektifan performa komite audit perusahaan bisa dijadikan bentuk evaluasi terkait penerapan *corporate governance*. Komite audit bertindak dalam memberikan gambaran berkenaan permasalahan yang berkaitan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan

pengendalian internal (Hardiningsih, 2010; dalam Emayanti dan Muliati, 2020). Keefektivitas suatu komite audit dapat dilihat dari independensi yang dimiliki dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

#### B.1.5. *Growth Opportunities*

*Growth Opportunities* didefinisikan sebagai peluang bagi perusahaan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dengan melakukan pencadangan investasi yang bersifat memberikan keuntungan pada masa yang akan datang (Susanto dan Ramadhani, 2016; Nuraeni dan Tama, 2019). Selain itu, *growth opportunities* merupakan peluang bagi perusahaan untuk memilih proyek-proyek dengan nilai NPV yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Growth opportunities* dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan perusahaan, nilai aktiva yang dimiliki, nilai ekuitas, dan laba perusahaan. Adanya peluang tersebut, maka perusahaan membutuhkan dana atau modal yang digunakan untuk membantu pengembangan perusahaannya. Menurut Lucky (2019), kondisi ini menuntut manajemen perusahaan untuk menyeimbangkan antara pendapatan yang diterima atas dana tersebut dengan penggunaan uang kas. Tingginya tingkat *growth opportunities* pada perusahaan, maka adanya kecenderungan perusahaan untuk mempertahankan laba yang dimiliki agar dapat berinvestasi kembali di masa yang akan datang dengan tetap mengandalkan dana masuk dari peminjam hutang. Adanya pertumbuhan ini, maka perusahaan dinilai positif oleh pasar karena dengan pertumbuhan tersebut, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan arus kas pada periode mendatang. Menurut Saputra (2016), perusahaan yang memiliki asimetri informasi, maka akan cenderung memilih pinjaman dengan jangka pendek, namun apabila perusahaan memiliki relasi yang dekat dengan kreditur dan tidak memiliki asimetri informasi, maka perusahaan cenderung memilih pinjaman dengan jangka panjang.

#### B.1.6. *Risiko Litigasi*

Menurut Saputra (2016), risiko litigasi adalah risiko yang memiliki potensi menimbulkan tingginya beban yang melekat pada perusahaan karena berkaitan dengan permasalahan hukum. Adanya penegakan hukum yang tinggi, maka potensi adanya risiko litigasi juga tinggi. Oleh karena itu, tidak jarang manajemen perusahaan berusaha untuk menghindari risiko tersebut. Tinggi atau rendahnya nilai risiko litigasi dapat ditunjukkan dengan adanya besar atau kecilnya laba yang dimiliki oleh perusahaan. Risiko litigasi yang diterima perusahaan dapat berasal dari pihak yang memiliki kepentingan langsung dengan perusahaan, seperti investor maupun kreditur.

Menurut Saputra (2016), apabila didapatkan adanya kesalahan pelaporan pada perusahaan yang telah *go public* yang ditemukan oleh pihak yang berkepentingan, maka perusahaan akan mendapatkan tuntutan litigasi. Risiko litigasi yang berasal dari kreditur diterima oleh perusahaan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi tanggungjawabnya untuk membayar hutang sesuai batas waktu yang sudah ditentukan. Apabila dari pihak pemegang saham, risiko litigasi muncul pada saat perusahaan diketahui mengalami kerugian yang mengakibatkan pemegang saham terkena dampaknya seperti terhambatnya penerimaan dividen.

## **B.2. Pengembangan Hipotesis**

### B.2.1. Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan

*Leverage* menunjukkan sejumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan sebagai alat pembiayaan sehingga *leverage* merupakan alat penghitung untuk mengetahui seberapa besar jumlah aktiva yang pembiayaannya berasal dari hutang (Akram, dkk., 2018 dan Karo-Karo dan Perlantino, 2017).

Tingginya tingkat *leverage* sebuah perusahaan akan menjadi pendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dengan laba maksimal. Hal ini bertujuan untuk menarik kreditur agar mau menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Tujuan tersebut terjadi karena pada dasarnya seorang kreditur, akan lebih berani untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dapat menunjukkan nilai laba maksimal dibandingkan pada perusahaan yang memiliki laba kecil (Juvenrio dan Mulyani, 2017). Oleh karena itu, kondisi tersebutlah yang mendorong manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dengan memanipulasi laba, dengan kata lain, manajemen perusahaan berusaha menyajikan laba yang setinggi mungkin agar dapat menarik kepercayaan maupun kreditur untuk menanamkan modalnya. Kondisi ini dapat menurunkan integritas laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan tersebut menjadi tidak dapat dipercaya dan diandalkan. Apabila dikaitkan dengan teori keagenan, maka dapat dikatakan bahwa masih tingginya dorongan manajemen untuk mengutamakan kepentingannya sendiri, atau dengan kata lain memunculkan sifat oportunistik. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

#### B.2.2. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit adalah salah satu komponen dari *corporate governance*. Komite audit disebut sebagai pihak independen yang memiliki tanggungjawab kepada dewan komisaris yang berperan sebagai pihak penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris. Adanya komite audit pada proses pelaporan keuangan, diharapkan dapat mengawasi dan mendorong manajemen perusahaan agar menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik dan menyampaikan informasi laporan keuangan dengan wajar dan jujur serta dapat diandalkan, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan. Pengawasan ini diharapkan dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga dapat mendorong peningkatan integritas laporan keuangan. Menurut Kusnadi, Leong, Suwardy, dan Wang (2016), keefektifitas suatu komite audit dapat dilihat dari independensi yang dimiliki oleh komite audit dalam memonitor pemrosesan laporan keuangan perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung hal tersebut adalah penelitian Emayanti dan Mulianti (2020) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Apabila dikaitkan dengan teori keagenan, maka kondisi ini dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak kreditur maupun debitur, sehingga menurunkan pula sifat oportunistik yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Semakin banyak jumlah komite audit maka akan berpengaruh positif terhadap integritas laporan

#### B.2.3. Pengaruh *growth opportunities* terhadap integritas laporan keuangan

Perusahaan yang mempunyai tingkat *growth opportunities* mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai laporan keuangan yang berintegritas. *Growth opportunities* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk bertumbuh, selain mengandalkan bantuan dana dari investor maupun kreditur, perusahaan juga menerapkan prinsip konservatisme dengan menunda pengakuan pendapatannya di suatu periode tertentu, dan akan diakui pada periode

mendatang dengan tujuan laba tersebut digunakan untuk melakukan investasi kembali guna mengembangkan perusahaannya. Kondisi ini apabila dikaitkan dengan teori keagenan, maka diharapkan dengan adanya *growth opportunities* maka dapat menekan sifat opportunistik manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai integritas laporan keuangan. Pencadangan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat membuat perusahaan dinilai positif karena dianggap memiliki harapan dalam meningkatkan arus kas di masa mendatang (Juvenrio dan Mulyani, 2017). Oleh karena itu, adanya *growth opportunities* dapat dikatakan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini sependapat dengan penelitian Saputra (2016) yang menyampaikan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan yang bertumbuh ini akan mendapatkan tanggapan yang positif oleh investor, sehingga menunjukkan juga meningkatnya integritas laporan keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:  
H<sub>3</sub>: Semakin besar *growth opportunities* maka akan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

#### B.2.4. Pengaruh risiko litigasi terhadap integritas laporan keuangan

Risiko litigasi adalah risiko yang berdampak pada tingginya beban yang melekat pada suatu perusahaan karena berkaitan dengan permasalahan hukum. Pada dasarnya, risiko litigasi dapat tinggi karena penegakan hukum yang juga tinggi. Pada kondisi seperti itu, maka manajemen perusahaan akan cenderung untuk menghindari risiko litigasi yang tinggi untuk menekan biaya yang besar untuk membayar biaya litigasi. Selain itu, apabila perusahaan mempunyai risiko litigasi yang tinggi, maka dapat menurunkan nilai dan citra perusahaan di mata masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya risiko litigasi maka diharapkan dapat menekan sifat opportunistik manajemen perusahaan yang berkeinginan untuk menyajikan laporan keuangan dengan laba yang maksimal. Hal ini dapat dikatakan sejalan dengan teori keagenan, karena dengan adanya risiko litigasi tersebut maka dapat mengurangi asimetri informasi, sehingga semakin tingginya tingkat risiko litigasi, maka semakin mendorong peningkatan integritas laporan keuangan. Hal ini sependapat dengan penelitian Saputra (2016) yang mengatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang diprosikan dengan konservatisme karena semakin meningkatnya risiko litigasi maka konservatisme juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang dimungkinkan adanya litigasi dari pihak-pihak yang merasa dirugikan. Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Semakin besar risiko litigasi maka akan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

## C. METODE PENELITIAN

### C.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

### C.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil seluruh perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik penyampelan yang digunakan pada penelitian adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai



berikut: (1) Perusahaan *real estate* yang ter-*listing* berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019; (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah; (3) Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas positif selama tahun 2015-2019, karena biasanya nilai *leverage* disebabkan oleh ekuitas negatif. Berdasarkan hasil penyampelan menggunakan kriteria diatas, maka didapatkan sampel sebanyak 41 perusahaan. Pengambilan sampel tersebut ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1  
Teknik Pengambilan Data

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>real estate</i> yang ter- <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	43
2	Perusahaan <i>real estate</i> yang tidak ter- <i>listing</i> berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019	(1)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	(1)
4	Perusahaan yang tidak memiliki nilai ekuitas positif selama tahun 2015-2019, karena biasanya nilai <i>leverage</i> disebabkan oleh ekuitas negatif	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		41

**C.3. Definisi Operasional Variabel**

*C.3.1. Integritas Laporan Keuangan*

Integritas laporan keuangan dapat dinilai dari ada atau tidaknya manipulasi laba pada laporan keuangan, dengan kata lain apabila tidak adanya manipulasi tersebut, maka laba yang dimiliki adalah laba yang berkualitas. Pada penelitian ini, proksi yang dipergunakan untuk menilai integritas laporan keuangan adalah konservatisme. Hal tersebut dikarenakan, konservatisme merupakan prinsip yang didasarkan bahwa adanya ketidakpastian ekonomi pada suatu masa tertentu di masa mendatang, sehingga dalam melakukan pengukuran maupun pengakuan terhadap angka-angka yang disajikan pada laporan keuangan akan dilakukan dengan lebih berhati-hati (Juvenrio dan Mulyani, 2017). Selain itu, dengan adanya prinsip konservatisme tersebut, dapat mengurangi sifat oportunistik yang dimiliki oleh manajemen perusahaan demi kepentingannya pribadi. Menurut Beaver dan Ryan (2000), konservatisme dapat diukur dengan rumus:

$$\text{konservatisme} = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

$$\text{nilai buku saham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total saham beredar}}$$

dimana,

Berdasarkan pengukuran diatas, rasio yang memiliki nilai lebih dari satu maka diindikasikan bahwa adanya penerapan prinsip konservatisme karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai pasarnya. Pemilihan pengukuran ini dikarenakan dapat memberikan penilaian akhir terkait status pasar saham perusahaan secara keseluruhan.

### C.3.2.Leverage

*Leverage* adalah rasio yang berfungsi dalam melakukan pengukuran terhadap seberapa besar aset perusahaan yang pembiayaannya berasal dari hutang. Pengukuran *leverage* menurut Nurdiniah dan Pradika (2017) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Tingginya nilai rasio DAR, maka menunjukkan semakin besar pula asset perusahaan yang didanai dari hutang.

### C.3.3.Komite Audit

Komite audit memiliki tanggung jawab dalam memastikan sesuai atau tidaknya kinerja operasional perusahaan yang dilakukan dengan regulasi yang telah ditetapkan dan juga berperan dalam memonitor segala tindakan manajemen termasuk apabila terdapat penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan (Guna dan Herawaty, 2010 dalam Diantri dan Ulupui, 2016). Pada penelitian Eksandy (2017), komite audit dihitung dengan rumus sebagai berikut:

KA =  $\Sigma$ Komite Audit dalam perusahaan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit maka dalam suatu perusahaan diperlukan untuk paling sedikit 3 (tiga) orang komite audit, yang didalamnya terdapat satu orang ketua yang juga merangkap menjadi komisaris independen dan sisanya adalah anggota eksternal yang independen.

### C.3.4.Growth Opportunities

*Growth opportunities* didefinisikan sebagai peluang bagi perusahaan dalam melakukan investasi yang bersifat memberikan keuntungan di masa mendatang (Susanto dan Ramadhani, 2016; Nuraeni dan Tama (2019). Peningkatan ukuran perusahaan atau pertumbuhan yang dialami oleh perusahaan dapat diprosikan dengan naiknya aktiva, ekuitas, laba serta penjualan perusahaan (Juvenrio dan Mulyani, 2017). Oleh karena itu, untuk mengukur *growth opportunities* pada penelitian ini maka melihat dari pertumbuhan penjualan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{net sales}(t) - \text{net sales}(t - 1)}{\text{net sales}(t - 1)}$$

Keterangan :

*Sales growth* = Pertumbuhan penjualan

*Net sales* = Penjualan bersih/neto

Apabila nilai indeks komposit dari ketiga rasio tersebut semakin tinggi maka menunjukkan tingginya tingkat risiko litigasi, dan sebaliknya apabila rendahnya nilai indeks komposit maka risiko litigasi juga dinilai rendah.

### C.3.5.Risiko Litigasi

Menurut Saputra (2016) risiko litigasi adalah risiko yang memiliki potensi menimbulkan tingginya beban yang melekat pada perusahaan karena berkaitan dengan permasalahan hukum. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, proksi yang dipergunakan adalah proksi risiko keuangan dan risiko politik untuk mengukur risiko litigasi. Proksi risiko keuangan mencakup likuiditas dan *leverage*, sementara untuk proksi politik adalah *size*. Berikut rumus risiko litigasi menurut Almia dan Sinambela (2018) sebagai berikut :

Risiko Litigasi = *UP* + likuiditas + *leverage*

Keterangan :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{hutang jangka pendek}}{\text{aset lancar}}$$

$$\text{Leverage} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total aset}}$$

$$\text{Ukura} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total aset}} \ln \text{Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Apabila nilai indeks komposit dari ketiga rasio tersebut semakin tinggi maka menunjukkan tingginya tingkat risiko litigasi, dan sebaliknya apabila rendahnya nilai indeks komposit maka risiko litigasi juga dinilai rendah.

#### **C.4. Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage*, komite audit, *growth opportunities*, dan risiko litigasi terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan regresi, sebagai berikut :

$$\text{ILK} = \alpha_0 + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{KA} + \beta_3\text{GO} + \beta_4\text{RL} + e$$

Keterangan :

ILK	= Integritas Laporan Keuangan
$\alpha$	=Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
LEV	= <i>Leverage</i>
KA	= Komite Audit
GO	= <i>Growth opportunities</i>
RL	= Risiko Litigasi
e	= <i>Error</i>

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **D.1. Hasil Statistik Deskriptif**

Deskripsi data menjelaskan tentang statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang dipergunakan pada penelitian, seperti variabel *leverage* (LEV), komite audit (KA), *growth opportunities* (GO), dan risiko litigasi (RL) sebagai variabel independen, serta variabel integritas laporan keuangan (ILK) sebagai variabel dependen.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
LOG_ILK	158	-1,04000	0,45000	- 0,18710	0,33258
LEV	158	0,00000	0,60000	0,34600	0,16380
KA	158	3,00000	4,00000	3,00600	0,07960
GO	158	-0,70000	0,70000	- 0,01300	0,24830
RL	158	25,30000	32,60000	30,0600 0	1,68050

Sumber: Data diolah 2021

**D.2. Hasil Uji Normalitas**

Pada penelitian ini, untuk menguji kenormalan variabel, maka dilakukannya uji normalitas dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov*.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)**

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
Asymp.Sig. (2 tailed)	0,200	Data terdistribusi normal

Sumber: Data diolah 2021

**D.3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

*D.3.1. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)*

Pada penelitian ini, dilakukan uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam melakukan pengujian terhadap model regresi untuk mengetahui apakah timbul perbedaan varian pada residual (*error*) dari suatu observasi ke observasi yang lainnya. Uji *glejser* menjadi alat yang dipakai dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Glejser**

Variabel Independen	T	Sig	Kesimpulan
LEV	-1,827	0,070	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	-1,674	0,096	Tidak terjadi heteroskedastisitas
GO	0,562	0,575	Tidak terjadi heteroskedastisitas
RL	0,836	0,404	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2021

*D.3.2. Uji Multikolinearitas*

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas memiliki fungsi untuk menunjukkan apakah terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel pada model regresi. Secara teori, suatu model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independennya, maka merupakan model yang baik. Terdapatnya multikolinearitas dapat ditunjukkan berdasarkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai VIF diatas 0,10, maka adanya multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Kesimpulan
LEV	0,692	1,446	Tidak terjadi Multikolinearitas
KA	0,992	1,008	Tidak terjadi Multikolinearitas
GO	0,986	1,014	Tidak terjadi multikolinearitas
RL	0,700	1,429	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah 2021

*D.3.3. Uji Autokorelasi*

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian uji autokorelasi dengan tujuan untuk melakukan pengujian apakah terdapat atau tidaknya korelasi yang tinggi antara *error* periode t dengan *error* periode yang sebelumnya. Apabila model regresi terbebas dari autokorelasi, maka menunjukkan bahwa model tersebut baik. Pengujian autokorelasi ini bisa melihat dari nilai *Durbin-Watson* dan mengetahui nilai *du* pada table *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel independen (*k*) dan jumlah data (*n*). Apabila memenuhi  $du < 4 - du$ , maka bisa dikatakan model penelitian bebas dari autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorlasi**

K	Du	Durbin-Watson	4-du	Kesimpulan
4	1,792 0	1,931	2,208 0	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data diolah 2021

#### **D.4. Hasil Uji Kelayakan Model**

##### *D.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*

Koefisien determinasi merupakan uji dengan tujuan melakukan pengukuran seberapa jauh model yang digunakan bisa memberikan penjelasan tentang variabel dependen dengan nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu).

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,126	0,103

Sumber : Data diolah 2021

##### *D.4.2. Uji Model F*

Uji model F dilakukan dengan tujuan melakukan pengujian atas kelayakan model regresi. Pada uji model F apabila nilai probabilitasnya dibawah 5% maka disebutkan bahwa model regresi tersebut fit atau layak, sehingga terdapatnya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji model F**

Model	F	Sig	Keterangan
1	5,528	0,000	Model layak atau fit

Sumber : Data diolah 2021

#### **D.5. Hasil Uji Hipotesis**

##### *D.5.1. Uji Hipotesis*

Uji t yang juga dapat disebut sebagai uji parsial adalah uji yang memiliki tujuan untuk mencari tahu pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai apabila nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan (ILK). Sementara itu, apabila nilai Sig. > 5% maka variabel independen (x) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien (β)	Sig.	Keterangan
Constant	-2,719	0,011	
LEV	0,541	0,004	berpengaruh positif
KA	0,712	0,026	berpengaruh positif
GO	0,158	0,123	tidak berpengaruh
RL	0,007	0,701	tidak berpengaruh

Sumber : Data diolah 2021

*D.5.2. Persamaan Regresi Linear Berganda*

$$ILK = -2,719 + 0,541LEV + 0,712KA + 0,158GO + 0,007RL + e$$

**D.6. Pembahasan**

*D.6.1. Pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan*

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut dikarenakan saat perusahaan memiliki nilai *leverage* yang besar, maka perusahaan secara tidak langsung membangun hubungan yang erat dengan kreditur. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan pengawasan yang tinggi dari kreditur terhadap segala sesuatu yang terjadi di dalam perusahaan. Pengawasan yang ketat inilah membuat manajemen perusahaan kurang mampu untuk bertindak bebas dalam melakukan perbuatan yang menjadi pengurang integritas laporan keuangan. Dengan kata lain, adanya *leverage* yang tinggi dan dengan adanya pengawasan yang ketat oleh kreditur, maka manajemen perusahaan didorong untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki laba berkualitas, sehingga mencerminkan tingginya integritas laporan keuangan. Selain itu, semakin tingginya tingkat *leverage*, maka perusahaan juga diharuskan untuk menginformasikan secara lebih luas mengenai laporan keuangannya, sehingga integritas laporan keuangan juga meningkat. Apabila dikaitkan dengan teori keagenan, maka penelitian ini menunjukkan bahwa akan berkurangnya asimetri informasi yang timbul antara manajemen perusahaan dengan kreditur. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan yang secara langsung dilakukan oleh kreditur sehingga dapat dikatakan kreditur memiliki kendali yang lebih besar dibandingkan manajemen perusahaan.

*D.6.2. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan*

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit, maka diharapkan dapat menekan asimetri informasi yang ditimbulkan antara manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini diharapkan dengan adanya pengawasan yang ketat oleh komite audit dapat mendorong

manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga dapat mendorong peningkatan integritas laporan keuangan.

#### D.6.3. Pengaruh *growth opportunities* terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *growth opportunities* yang tinggi, maka selain mempertahankan integritas laporan keuangan juga akan berfokus untuk mempertahankan tingkat *growth opportunities*-nya, salah satunya dengan meningkatkan penjualan dengan baik. Namun, mempertahankan tingkat pertumbuhan penjualan akan cenderung lebih diprioritaskan karena berkaitan langsung dengan kelanjutan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang baik, maka memungkinkan perusahaan untuk memiliki proyek pekerjaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan tidak adanya pengaruh terhadap konservatisme.

#### D.6.4. Pengaruh risiko litigasi terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa lemahnya hukum yang ada, sehingga perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya tidak mempertimbangkan adanya risiko ancaman tuntutan hukum sebagai akibat tidak menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan undang-undang yang sudah diberlakukan terkait penyajian laporan keuangan dengan laba yang berkualitas.

## E. PENUTUP

### E.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan adalah variabel *leverage* dan komite audit. Sedangkan variabel *growth opportunities* dan risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### E.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada nilai *Adjusted R<sup>2</sup> -square* yang masih menunjukkan nilai yang rendah sehingga memunculkan indikasi bahwa terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap integritas laporan keuangan, selain *leverage*, komite audit, *growth opportunities*, dan risiko litigasi. Selain itu, adanya keterbatasan untuk mengukur komite audit secara lebih luas karena hanya menggunakan jumlah komite audit yang terdapat di perusahaan.

### E.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan diatas, maka saran akademis dan praktis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

#### a. Saran Akademis

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang juga memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, seperti kualitas audit dan *financial distress*. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk



- menggunakan jumlah pertemuan untuk mengukur komite audit;
- b. Saran Praktis

Bagi perusahaan, diharapkan dapat lebih bijak dalam menyajikan laporan keuangan, yakni dengan memberikan informasi yang wajar dan dapat diandalkan agar dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki prinsip kehati-hatian dalam menyajikan angka-angka pada pos-pos laporan keuangan, sehingga dapat memberikan informasi laporan keuangan yang berkualitas dan berintegrasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afwan, A. S., Nopiyanti, A., & Kirana, D. J. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Akuntansi I*, 145–160.
- Akhir, D. J. (2019). *Industri Properti di Asia CeraH, Ini Buktinya \_ Okezone Economy*. Didapat dari <https://economy.okezone.com/read/2019/02/22/470/2021636/industri-properti-di-asia-cerah-ini-buktinya>, 22 Juni 2021, pukul 19.35 WIB
- Akram, H., Basuki, P., dan Budiarto, H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95.
- Amalia, H.A. (2020). *Industri Properti Penggerak Ekonomi di ASEAN*. Didapat dari <https://investor.id/international/industri-properti-penggerak-ekonomi-di-asean>, 20 September 2020, pukul 18.00 WIB.
- Diantari, P. R., dan Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi e. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702-732.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Journal of Competitive*, 1(1), 1–20.
- Emayanti, K. dan Muliati, N.K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 248-272.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Riset dan Jurnal Akuntansi*.4(1), 267-275.
- Fajaryani, A. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*, 4( 1).
- Jelang Pemilu Semakin Banyak Orang Cari Informasi Properti. 2019. Persatuan Perusahaan Real Estat Indonesia. <http://rei.or.id/newrei/berita-jelang-pemilu-semakin-banyak-orang-cari-informasi-properti.html>
- Latifah, G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. 3(2), 54–67.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himawan, F.A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 289-311.
- Idris, M. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Didapatkan dari <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016>, 25 Oktober 2021, pukul 19.00 WIB.
- Ilham. (2020). *Perbedaan Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian yang Wajib diketahui Pemula*. Didapat dari <https://www.labmutu.com/2020/09/>

- perbedaan- [kualitatif-dan-kuantitatif.html](#), 16 November 2020, pukul 18.45 WIB.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure.” *Journal of Financial Economics* 3(4), 305-360.
- Karo-karo, S., dan Perlantino, J. (2015). Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas KAP, Firm Size, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jakpi*, 3(2), 54–67.
- Kartika, A., dan Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan : Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Prosiding SENDI\_U*. 978–979.
- Kusnadi, Y., Leozg, K. S., Suwardy, T., & Wang, J. (2016). Audit committees and financial reporting quality in Singapore. *Journal of Business Ethics*, 139(1), 197–214.
- Mamesah, M., Saerang, D. P. E., dan Lambey, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010–2014. *Accountability*, 5(2), 237.
- Marsoem, R. A. S., dan Mita, A. F. (2019). Adopsi IFRS, Prakiraan Laba Analisis dan Penegakan Hukum Studi Kasus di Asia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 123–136.
- Mulyani dan Juvenrio. (2019). Konservatisme Akuntansi dan Faktor yang Mempengaruhi (Suatu Analisis terhadap Biaya Litigasi, Leverage, dan Growth Opportunities). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nabila, M (2019). *Perkembangan Properti di 5 Negara di Asia Tenggara Makin Stabil*. *Bisnis.com*. Didapatkan dari <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20190808/47/1134096/perkembangan-properti-di-5-negara-di-asia-tenggara-makin-stabil>, 20 April 2021, pukul 20.14 WIB
- Nuraini, I. (2017). *Pengaruh Growth Opportunities, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi*. Didapat dari <http://eprints.perbanas.ac.id/2694/>, 23 April 2021, pukul 18.00 WIB
- Nuraeni, C., dan Tama, A. I. (2019). Effect of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost and Growth Opportunities on Accounting Conservatism Levels International. *Journal of Economics, Business and Accounting Research (JEBAR)*, 3(3), 263–269.
- Nurdiniah, D., dan Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation , Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *Internaitonal Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2019). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 18.
- /POJK.04/2015, P. O. J. K. N. 55. (2015). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>
- Pratama, A., Norita, dan Nurbaiti, A., (2016). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *e-Proceeding of Management*, 3(3), 3315–3323.
- Ramadhani, T. dan Susanto, B., (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 142–151.
- Riadi, M. (2020). *Konservatisme Akuntansi (Pengertian, Jenis, Metode Pengukuran dan Faktor yang Mempengaruhi)*. *Kajianpustaka.Com*. Didapatkan dari

- <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/konservatisme-Akuntansi.html>, 29 Mei 2020, pukul 17.50 WIB
- Rizky, M. (2019). *Inilah Potensi dan Perkembangan Industri Properti Asia Tenggara 2019 / PropertyInside.id*. Didapatkan dari <https://www.propertyinside.id/2019/04/01/inilah-potensi-dan-perkembangan-industri-properti-asia-tenggara-2019/>, 1 Juni 2021, pukul 19,30 WIB.
- Saad, B., dan Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, 15(1), 70–85.
- Saputra, R.E., (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory* (edisi ke-7). United States of America: Pearson Canada Inc.
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1, 81–95.
- Sinambela, M. O. E., dan Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 289–312.
- Tiyas. (2019). Laporan Keuangan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Sifat, Ciri, Jenis. *Yuksinau*. Didapatkan dari <https://www.yuksinau.id/laporan-keuangan/>, 16 Maret 2020, pukul 17.00 WIB.
- Wijayati, H. (2019). *Teori Corporate Governance dan Good Corporate Governance*. Didapat dari <https://portal-ilmu.com/teori-corporate-governance/>, 15 Maret 2020, pukul 18.54 WIB.
- Yusnaini, Maksum, A., dan Tarmizi, H. (2019). The Effect of Financial Distress, Litigation Risk, and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Leverage as Moderating In Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2 (3), 1–13.